

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung merespon cepat terhadap penanganan COVID-19 dan dapat berjalan dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam konsep *Agile Governance*. Pertama, Dinas Kesehatan dapat merumuskan *value proposition* yang diwujudkan dengan metode agile dan melakukan *agility shift*, dengan mengubah cara kerja birokrasi gaya lama ke cara kerja yang baru yang lebih terbuka dan responsif. Dinas Kesehatan memiliki strategi efektif, adaptif, kolaboratif dan responsif dalam pelaksanaan penanganan COVID-19. Kesiapsiagaan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dengan menegaskan agar tetap waspada. Selain melakukan deteksi dini melalui klinik, rumah sakit serta jaringan puskesmas yang ada di tingkat desa dan kecamatan, pengawasan juga akan dilakukan bagi penduduk atau warga pendatang yang barusan bepergian dari negara-negara yang telah dinyatakan menjadi sebaran Virus COVID-19 ini.

Kedua, sebelum terjadi peningkatan kasus COVID-19 di Kabupaten Tulungagung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dan tim epidemologinya telah membacakan terlebih dahulu tanda-tanda yang muncul sejak awal dan mampu memprediksi dan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19 dan mampu memprediksi dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan kemudian. Berawal dari prediksi

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung beserta tim epidemiologinya, dalam rapat koordinasi Satgas Penanganan COVID-19 Tulungagung melakukan upaya-upaya pencegahan ataupun penanganan cepat jika terjadi lonjakan. Ketiga, warga negara (*citizen*) memegang peranan yang amat penting dalam kebijakan publik yang *agile* (Purwanto, 2019). Dalam penanganan COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak melalui Satgas Penanganan COVID-19. Dalam mencari pilihan solusi atau alternatif kebijakan, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung juga bekerjasama dengan berbagai organisasi, seperti halnya organisasi keagamaan, organisasi sosial, organisasi rumah sakit swasta dan klinik-klinik swasta. Keempat, untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan SDM pelaksana penanganan COVID-19 dilakukan pelatihan, baik melalui webinar tingkat regional maupun tingkat nasional ataupun pelatihan langsung. Petugas maupun relawan yang berperan dalam Penanganan COVID-19 juga mendapatkan insentif dari pemerintah.

## 5.2 Saran

Saran yang dianjurkan oleh penulis kepada pembaca dan penulis lain, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung diharapkan tetap memperketat kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan pencegahan COVID-19 dan tetap waspada meskipun angka kasus COVID-19 melandai.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat bekerja sama untuk menjalankan hidup sehat, mematuhi 3M dan semua protokol kesehatan yang berlaku.
3. *Agile governance* dalam penanganan COVID-19 ini tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasamanya antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.